

**Qí Páo 旗袍 Sebagai Identitas Wanita Cina**

**Di Masa Modern**

**SKRIPSI**



**KRIS ADITYA**

**NIM : 05120005**

**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
Tahun 2013**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Kris Aditya

Nim : 05120005

Tanda Tangan :

Tanggal : 31 Juli 2013



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh ;


Nama : Kris Aditya

Nim : 05120005


Program Studi : Cina S1

Judul Skripsi : *QiPáo* Sebagai Identitas Wanita Cina Di Masa Modern

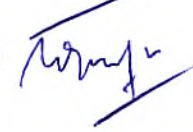
Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013 pada program studi Sastra Cina S1 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing : C. Dewi Hartati. SS.M.si. (tanda tangan) 

Pembaca : Gustini Wijayanti.SS

(tanda tangan) 

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti.SS

(tanda tangan) 

**Lembaran Pengesahan**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**QI PAO SEBAGAI IDENTITAS WANITA CINA DI MASA MODERN**

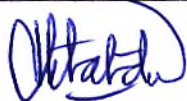
Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 31 Juli 2013

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

Yang terdiri dari:

Pemimbing/Penguji

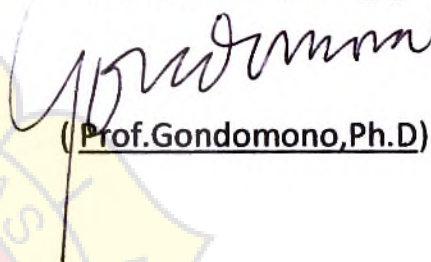


(C. Dewi Hartati, SS. MSi)

Pembaca/Penguji

(Gustini Wijayanti, SS)

Ketua Panitia/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2013, oleh:

Ketua Jurusan

Sastra Cina S1



(Gustini Wijayanti, SS)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Syamsul Bachri, SS. MSi)

Universitas Darma Persada

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran, kesabaran dan segala kekuatan didalam proses penyelesaian skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Oleh karenanya, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan semangat dan doanya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing : C. Dewi Hartati. SS.M.si. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini serta atas waktu luang yang diberikan selama bimbingan.
3. Ketua Jurusan Sastra Cina : Gustini Wijayanti.SS. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini serta atas waktu luang yang diberikan selama bimbingan.
4. Jesy Yolanda, terima kasih telah banyak memberikan dukungan yang berharga selama ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis.

Penulis berharap, agar skripsi ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu. Dan semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas segala kebaikan dari semua pihak yang membantu.

Jakarta, 14 Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Kris Aditya  
Program Studi : Cina  
Judul : *qípáo* Sebagai Identitas Wanita Cina Di Masa Modern

Skripsi ini memaparkan tentang pakaian wanita Cina secara umum dan berfokus pada satu pakaian wanita Cina, yakni *qípáo* (yang juga dikenal dengan nama *cheongsam*) secara khusus. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memaparkan fungsi dan makna *qípáo* dan apakah *qípáo* dapat menunjukka identitas kecinaan seorang wanita Cina. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan studi pustaka dengan penggunaan buku-buku referensi maupun artikel dalam jurnal ilmiah. Berdasarkan metode penelitian yang dipakai serta data-data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa *qípáo* atau *cheongsam* adalah pakaian yang tercipta pada masa masyarakat Cina tradisional yang berkembang dan masih menunjukkan keberadaannya hingga masa modern. Walaupun dalam perkembangannya *qípáo* telah menyerap unsur (mode) Barat, *qípáo* tetap mempertahankan unsur khas Cina yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan, *qípáo* adalah satu-satunya pakaian wanita tradisional Cina yang tetap ada hingga saat ini, yang tetap dapat merepresentasikan budaya Cina dan identitas kecinaan seorang wanita Cina.

Kata Kunci:

Pakaian, Pakaian Wanita Cina, *qípáo*, *cheongsam*

## 提要

名称 : Kris Aditya

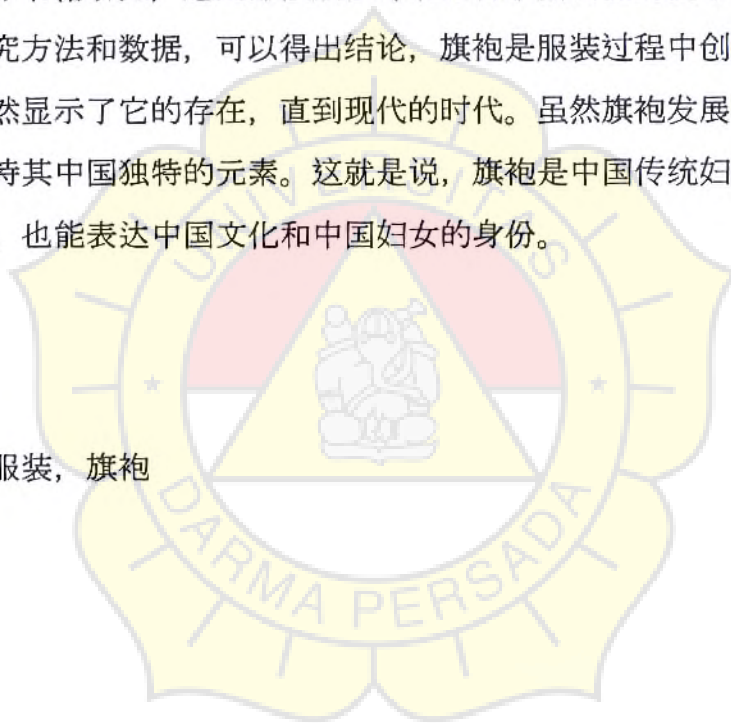
专业 : 中文

标题 : 旗袍成为现代中国妇女的身份

这篇论文说明中国普通妇女的服装，集中于中国妇女的服装就是旗袍。这篇论文的目的在于说明旗袍的功能和意义，以及是否显示中国人中国妇女的身份。所使用的方法是描写分析与书籍研究，这些方法从参考书和科学期刊上的文章我们可以拿到了。基于使用的研究方法和数据，可以得出结论，旗袍是服装过程中创建中国传统社会是不断发展，仍然显示了它的存在，直到现代的时代。虽然旗袍发展吸收的元素（模式）西，旗袍保持其中国独特的元素。这就是说，旗袍是中国传统妇女的服装存在，直到这段时间内，也能表达中国文化和中国妇女的身份。

关键词：

服装，中国妇女的服装，旗袍



## 提要 Tíyào

名称 *Míngchēng* : Kris Aditya  
专业 *Zhuānyè* : 中文 *Zhōngwén*  
标题 *Biāotí* : 旗袍成为现代中国妇女的身份 *Qípáo chéngwéi xiàndài zhōngguó fùnǚ de shēnfèn*

这论文说明中国普通妇女的服装 *Zhè lùnwén shuōmíng zhōngguó pǔtōng fùnǚ de fúzhuāng*, 集中于中国妇女的服装就是旗袍 *Jìzhōng yú zhōngguó fùnǚ de fúzhuāng jiùshì qípáo*。这写论文的目的是说明旗袍的功能和意义 *Zhè xiě lùnwén de mùdì shì shuōmíng qípáo de gōngnéng hé yìyì*, 以及是否显示中国人中国妇女的身份 *Yǐjí shìfǒu xiǎnshì zhōngguó fùnǚ de shēnfèn*。所使用的方法是描写分析方法与书籍研究 *Suǒ shǐyòng de fāngfǎ shì miáoxiě fēnxī fāngfǎ yǔ shūjí yánjiū*, 这些方法从参考书和科学期刊上的文章我们可以拿到了 *Zhèxiē fāngfǎ cóng cānkǎo shū hé kēxué qīkān shàng de wénzhāng wǒmen kěyǐ ná dào*。基于使用的研究方法和数据 *Jīyú shǐyòng de yánjiū fāngfǎ hé shùjù*, 可以得出结论 *Kěyǐ dé chū jiélùn*, 旗袍是服装过程中创建中国传统社会是不断发展 *Qípáo shì fúzhuāng guòchéng zhōng chuàngjiàn zhōngguó chuántǒng shèhuì shì bùduàn fāzhǎn*, 仍然显示了它的存在 *Réngrán xiǎnshìle tā de cúnzài*, 直到现代的时代 *Zhídào xiàndài de shídài*。虽然旗袍发展吸收的元素(模式)西 *Suīrán qípáo fāzhǎn xīshōu de yuánsù (móshì) xī*, 旗袍保持其中国独特的元素 *Qípáo bǎochí qí zhōngguó dútè de yuánsù*。这就是说 *Zhè jiùshì shuō*, 旗袍是中国传统妇女的服装存在 *Qípáo shì zhōngguó chuántǒng fùnǚ de fúzhuāng cúnzài*, 直到这段时间内 *Zhídào zhè duàn shíjiān nèi*, 也能表达中国文化和中国妇女的身份 *Yě néng biǎodá zhōngguó wénhuà hé zhōngguó fùnǚ de shēnfèn*。

关键词 *Guānjiàn cí* :

服装, 中国妇女的服装, 旗袍 *Fúzhuāng, zhōngguó fùnǚ de fúzhuāng, qípáo*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	5
1.3. Tujuan Penulisan .....	5
1.4. Ruang Lingkup Penulisan .....	6
1.5. Metode Penulisan .....	6
1.6. Sistematika Penulisan .....	7
<b>2. PAKAIAN WANITA CINA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Perkembangan Secara Umum Pakaian di Cina .....	9
2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pakaian Wanita Cina .....	22
2.2.1. Faktor Internal .....	22
2.2.2. Faktor Eksternal .....	25
<b>3. REPRESENTASI CINA MELALUI QÍPÁO (旗袍).....</b>	<b>27</b>
3.1. <i>Qípáo</i> (旗袍) dan Perkembangannya .....	27
3.1.1 Definisi <i>Qípáo</i> .....	27
3.1.2. Unsur, Bahan, dan Motif <i>Qípáo</i> .....	29
3.1.3. Perkembangan <i>Qípáo</i> .....	33
3.2. Fungsi dan Makna <i>Qípáo</i> .....	38
3.3. <i>Qípáo</i> Sebagai Representasi Pakaian Wanita Tradisional Cina .....	44
<b>4. KESIMPULAN.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>GLOSARI</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pengertian umum, pakaian diartikan sebagai penutup dan pelindung tubuh. Pakaian dikenakan orang disamping sebagai pelindung tubuh terhadap pengaruh alam sekelilingnya, seperti pelindung terhadap panas, dingin, gangguan tumbuhan dan binatang-binatang kecil yang berbahaya, juga memiliki fungsi estetika untuk mempercantik diri, dan fungsi etika dengan melindungi bagian-bagian badan tertentu. Jenis-jenis pakaian umumnya juga diperhatikan apakah dipakai menurut musim, perayaan, festival, dipakai di luar atau di dalam ruangan, kegiatan sehari-hari atau untuk melindungi diri dari hujan<sup>1</sup>. Pada tahap yang lebih luas, pakaian dapat dilihat sebagai ekspresi individual dari identitas seseorang.

Cina adalah negara yang memiliki peradaban sejarah panjang, dan juga merupakan tempat asal peradaban umat manusia. Cina yang senantiasa dijuluki sebagai “*yīguān wángguó* 衣冠王国” (kerajaan pakaian), juga memiliki sejarah perkembangan pakaian yang panjang.<sup>2</sup> Hal ini tercermin dalam pepatah “*fó yào jīnzhūāng, rén yào yīhuān* 佛要金装, 人要衣装” (Budha harus dihiasi dengan emas,

---

<sup>1</sup> The State on the Skin: Clothes, Shoes, and Neatness in (Colonial) Indonesia”, dlm. *Asian Studies Review*, Vol. 21, No.1 (Juli 1997), hlm.19-20

<sup>2</sup> *Zhongguo Fushi* (中国服饰), hlm. 3.

manusia harus dihiasi dengan pakaian) dan “*shí yī zhù xíng* 食衣住行” (empat keperluan utama dalam kehidupan: pangan, sandang, papan, dan transportasi).<sup>3</sup>

Melewati 5000 tahun perjalanan sejarah, telah menjadikan Cina sebagai salah satu negara tertua di dunia. Kebudayaan dan peradaban Cina adalah salah satu dari lima kebudayaan tertua di dunia sederetan dengan Mesir, Babilon, Aztec, Yunani. Kebudayaan-kebudayaan lain hancur dan lenyap, tapi kebudayaan Cina tetap bertahan hingga hari ini.<sup>4</sup>

Jika pada masa sekarang ini seseorang cenderung memilih pakaian sesuai dengan kebutuhan, kepribadian, mode, dan selera mereka, maka hal ini sangat berlawanan dengan masyarakat Cina pada masa tradisional. Sebelum ditetapkannya kebijakan Reformasi dan Keterbukaan (*gǎigé kāifàng* 改革开放)<sup>5</sup> oleh Deng Xiaoping pada tahun 1978, masyarakat Cina tidak dapat berpakaian bebas sesuai dengan keinginan hati mereka atau sesuai dengan kecenderungan yang muncul. Contohnya ketika zaman kekaisaran, pada pakaian kaisar terdapat dua belas sulaman utama yang terdiri dari simbol kedaulatan<sup>6</sup> yang pemakaiannya telah di tetapkan sejak

---

<sup>3</sup> *Evolution and Revolution of Chinese Costume*, [www.library.utoronto.ca](http://www.library.utoronto.ca), dipunggah pada tanggal 9 September 2007 pukul 15.47 WIB.

<sup>4</sup> Belajar dari Cina, hlm. 1

<sup>5</sup> Kebijakan reformasi dan keterbukaan (*gǎigé kāifàng*) meliputi empat konsep modernisasi, yaitu modernisasi dalam bidang pertanian, industri, ekonomi, dan pertahanan.

<sup>6</sup> Simbol kedaulatan terdiri dari: matahari, bulan, konstelasi tiga bintang, gunung, naga, burung phoenix, *fu*, kapak, sepasang gelas, rumput air, api, dan padi yang masing-masing memiliki makna tertentu. Lihat daftar lampiran atau *China's Dragon Robes*, hlm. 87-89.

tahun 1759<sup>7</sup>. Dengan kata lain, pakaian bagi masyarakat Cina tidak hanya digunakan sebagai pelindung tubuh, tapi juga memiliki makna sosial karena dapat melambangkan peran serta kekuasaan seseorang dalam masyarakat.

Jika ditelusuri kembali, dalam kurun 360 tahun belakangan Cina telah melalui periode Dinasti Qing, Republik Cina, Republik Rakyat Cina periode pemerintahan Mao Zedong, dan Republik Rakyat Cina pasca periode pemerintahan Mao Zedong. Masing-masing periode pemerintahan ini memiliki karakteristik dalam kondisi sosial dan budaya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa pada setiap periode pemerintahan di Cina, pakaian juga memiliki karakteristiknya masing-masing.

Dengan kepandaian dan keahlian artistik yang luar biasa, Cina telah memproduksi berbagai macam pakaian yang indah. Pakaian pada akhirnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan Cina. Ia dapat merefleksikan kebudayaan sosial dan kebiasaan hidup yang berbeda dalam fase sejarah di Cina.

Seiring dengan berjalannya waktu di mana aspek-aspek dalam kehidupan manusia mengalami perubahan dan perkembangan, begitu pula yang terjadi dengan pakaian. Pakaian Cina, di mana khususnya pakaian wanita, juga mengalami perkembangan pesat layaknya bidang-bidang budaya lainnya. Perkembangan-perkembangan yang dialami oleh pakaian wanita Cina tentu saja dilatarbelakangi oleh

---

<sup>7</sup> *China's Dragon Robes*, hlm. 87-89.

berbagai faktor, baik itu faktor internal yang berasal dari dalam Cina sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar Cina.

Para wanita Cina yang pada masa tradisional senantiasa mengenakan *Shān* (衫)<sup>8</sup>, *Āo* (袄)<sup>9</sup>, *Bèi xīn* (背心)<sup>10</sup>, *Pī fēng* (披风)<sup>11</sup>, *Qún* (裙)<sup>12</sup> dan *Qípáo* (旗袍).

Pakaian-pakaian wanita tersebut memiliki perkembangannya masing-masing sejak Dinasti Qing. Namun, di antara model pakaian-pakaian tersebut, pakaian wanita yang perkembangannya paling menonjol adalah *qípáo*.

*Qípáo* adalah pakaian wanita tradisional Cina yang hingga saat ini, dapat dikatakan telah mengalami perjalanan yang cukup panjang dan perkembangannya dapat dikatakan sangat signifikan. Perubahan yang terjadi pada *qípáo* dapat dilihat dari model dan rancangannya. Salah satu alasan mengapa *qípáo* mengalami perubahan adalah karena adanya pengaruh dari budaya Barat. Tetapi meskipun telah mengalami perubahan dan perkembangan serta telah terpengaruh model Barat, *qípáo* tetap dapat mempertahankan sisi ketradisionalannya dan mampu mencerminkan sisi

---

<sup>8</sup> *Shān* adalah pakaian bagian atas atau baju. *Kamus Besar Tionghoa-Indonesia*, hlm. 746.

<sup>9</sup> *Āo* adalah baju atasan dengan kain pelapis baju. *Xiandai Hanyu Cidian*, hlm. 12

<sup>10</sup> *Bèi xīn* adalah pakaian tak ber lengan. *Ibid.*, hlm. 35.

<sup>11</sup> *Pī fēng* adalah mantel sepanjang mata kaki, semacam *magua* dalam pakaian pria dengan model kerah *duījīn* yang rendah, dan terbagi menjadi dua model, yakni dengan ujung lengan yang besar dan tanpa bagian lengan. *Zhongguo Gudai Fushi*, hlm. 139.

<sup>12</sup> *Qún* adalah rok bawahan. Dalam model *qún* masih terlihat peninggalan budaya Ming. Corak *qún* yang sering terlihat diantaranya adalah gambar burung phoenix, riak air, atau bunga untuk menambah keindahannya. *Ibid.*, hlm. 139.

keanggunan wanita Cina. Ini sekaligus membuktikan bahwa *qipáo* adalah pakaian wanita tradisional Cina yang masih menunjukkan keberadaannya sampai sekarang.

Oleh karena itu, jika berbicara tentang pakaian wanita Cina pada masa kini, maka di antara begitu banyak pakaian-pakaian wanita Cina yang telah diproduksi selama ribuan tahun sebelumnya, hanya *qipáo* yang dapat langsung diasosiasikan dengan budaya Cina dan berfungsi sebagai pakaian wanita tradisional Cina yang dapat melambangkan budaya Cina.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran secara umum mengenai pakaian wanita Cina dan perkembangannya, permasalahan pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- Bagaimana sebenarnya fungsi dan makna *qipáo* itu sendiri?
- Bagaimana *qipáo* dapat merepresentasikan identitas keCinaan seorang wanita?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan jawaban dari permasalahan pokok yang telah dipaparkan sebelumnya yakni untuk memaparkan fungsi dan makna *qipáo* di era modern sekarang ini serta memaparkan apakah *qipáo* dapat merepresentasikan identitas ke Cinaan seorang wanita.

Bab 4 adalah bab terakhir dan juga merupakan bab yang memuat kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini. Pada bab ini terangkum jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.



#### 1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini hanya pada pakaian wanita Cina, dengan paparan tentang perkembangan pakaian wanita Cina secara umum dan *qipáo* secara khusus. Penulis juga menggunakan parameter waktu sejak periode Dinasti Qing (1644-1911) sampai masa modern sekarang ini di mana bentuk negara Cina telah berubah menjadi Republik.

#### 1.5 Metode Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analisis dengan mendeskripsikan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini kemudian melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut. Selain itu penulis juga menggunakan metode kepustakaan atau studi pustaka dengan penggunaan buku-buku referensi maupun artikel dalam jurnal ilmiah. Referensi-referensi yang digunakan sebagian besar adalah referensi berbahasa Inggris serta dan beberapa sumber lain dalam bahasa Cina. Untuk membantu dalam memahami dan menerjemahkan, penulis menggunakan Kamus Inggris-Indonesia, Kamus Besar Tionghoa-Indonesia, dan *Xiandai Hanyu Cidian* (现代汉语词典).



## 1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat menelusuri permasalahan tentang fungsi dan makna *qipáo* di era modern serta apakah *qipáo* dapat merepresentasikan identitas kecinaan seorang wanita, maka penulis membagi skripsi ini dalam empat bab.

Bab 1 merupakan gambaran singkat skripsi secara umum sekaligus merupakan bab pendahuluan dari skripsi ini yang mencakup latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan. Dalam latar belakang, dijelaskan secara singkat mengenai pakaian secara umum dan pakaian wanita di Cina secara khusus yang akan menuntun timbulnya permasalahan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Pada Bab 2 penulis memaparkan tentang perkembangan pakaian-pakaian yang di pakai oleh para wanita di Cina secara umum dari periode Dinasti Qing (1644-1911) hingga masa modern sekarang ini, berikut dengan faktor-faktor, baik internal maupun eksternal yang turut mempengaruhi perkembangannya.

Pada Bab 3 penulis hanya memfokuskan pada satu pakaian wanita Cina, yang paling menonjol dibanding dengan pakaian tradisional wanita lainnya, yakni *qipáo*. Dalam bab ini akan dikupas lebih lanjut mengenai *qipáo* dan perkembangannya. Pada bab ini penulis juga akan mengemukakan permasalahan pokok skripsi yaitu apa fungsi dan makna *qipáo* bagi para wanita di era modern ini serta apakah *qipáo* dapat merepresentasikan identitas kecinaan seorang wanita.